

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapatkan hasil yang benar-benar baik

Menurut Tarigan dalam Muchlisoh (1996;257) bahwa “ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), menyimak (*listening skills*), dan berbicara (*speaking skills*)”.

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar bagi siswa untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, siswa yang tidak memiliki kemampuan menulis akan mengalami kesulitan dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan, semuanya saling melengkapi. Hanya dalam hal menulis saja membutuhkan motorik halus yang baik. Untuk menguasai keterampilan

menulis, tentunya seorang anak harus melalui proses yang cukup panjang. Anak harus dipersiapkan sedini mungkin untuk mendukung kemampuan menulisnya di kemudian hari. Oleh karena itu perlu adanya tahapan persiapan sebagai pondasi pada anak sebelum menulis. Persiapan menulis merupakan keterampilan dasar yang pada umumnya telah diajarkan pada anak sejak masa prasekolah. Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk diberikan pada usia yang lebih tua diantaranya kepada anak tunagrahita ringan yang memiliki berbagai hambatan. Hal ini dikarenakan kesiapan dan kematangan anak untuk menulis berbeda-beda, tergantung dari perkembangan anak itu sendiri.

Walaupun kesiapan menulis merupakan salah satu kemampuan yang mendasar dan sangat dibutuhkan, tetapi pada kenyataannya kita banyak menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam hal menulis, dan tidak terkecuali pada anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak tunagrahita ringan. Rendahnya kemampuan kesiapan menulis pada anak tunagrahita ringan dikarenakan adanya masalah keterbatasan dalam kemampuan intelegensi, tetapi perkembangan fungsi motoriknya tidak mengalami hambatan yang berarti.

Secara historis terdapat lima basis yang dapat dijadikan pijakan konseptual dalam memahami tunagrahita (Herbart J. Prehm dalam Philip L Browning, 1974), dalam E. Rochyadi dan Zaenal Alimin (2003) yaitu :

- 1) Tunagrahita merupakan kondisi, 2) kondisi tersebut ditandai oleh adanya kemampuan mental jauh di bawah rata-rata, 3) memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial, 4) berkaitan dengan

adanya kerusakan organik pada susunan syaraf pusat, dan 5) tunagrahita tidak dapat disembuhkan

Menurut Weschler Anak Tunagrahita Ringan memiliki IQ 55-70. Kesulitan yang dialami anak tunagrahita disebabkan karena adanya kelainan atau gangguan fungsi kecerdasan yang menyebabkan perhatiannya mudah beralih, seperti mempunyai daya ingat yang lemah, cepat merasa bosan, dan kemampuan berfikir yang terbatas pada hal-hal yang bersifat abstrak. (M. Amin. H, 1995:14)

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa kemampuan intelegensi anak tunagrahita berada dibawah rata-rata, mempunyai daya ingat yang lemah, cepat merasa bosan, dan kemampuan berfikir yang terbatas pada hal-hal yang bersifat abstrak, sehingga dalam pelayanan pendidikannya lebih diutamakan secara individual. Begitu pula halnya dengan pengajaran menulis, selain diberikan secara individual juga diperlukan suatu media yang dapat mendukung terlaksananya pengajaran menulis tersebut.

Masalah yang penulis temukan di kelas, yaitu siswa kurang memahami huruf secara abstrak, siswa tidak dapat menuliskan huruf/kata yang diucapkan, siswa tidak dapat menuliskan nama-nama benda yang diketahuinya, dan media pembelajaran yang kurang memadai.

Media yang biasa dipergunakan dalam pengajaran menulis yaitu kartu huruf atau kartu kata. Akan tetapi, karena media yang digunakan tersebut sudah tidak asing lagi bagi anak, nampaknya hal tersebut menimbulkan kebosanan pada anak, sehingga menyebabkan anak menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, hal tersebut menuntut guru untuk menemukan alternatif lain dengan menggunakan media baru yang dapat membangkitkan minat belajar anak, sehingga anak merasa senang untuk belajar.

Untuk itu peneliti mencoba menggunakan Program Aplikasi Microsoft Office PowerPoint sebagai media pengajaran menulis, dan diharapkan dapat menarik minat serta anak bisa termotivasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulisnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik dan berminat untuk meneliti penggunaan media Program Aplikasi *Microsoft Office PowerPoint* untuk meningkatkan kemampuan memahami dan mengingat nama-nama benda yang ditampilkan melalui PowerPoint serta menuliskannya. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa tunagrahita ringan kelas D3 SLB Negeri Kapten Halim Purwakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media Program Aplikasi *Microsoft Office PowerPoint* dapat meningkatkan kemampuan memahami dan mengingat nama-nama benda yang ditampilkan melalui PowerPoint serta menuliskannya untuk siswa tunagrahita ringan? Adapun nama-nama benda tersebut dibatasi hanya pada benda-benda yang ada di sekitar.

C. Sasaran Tindakan

Dengan menggunakan media Program Aplikasi Microsoft Office PowerPoint, adanya peningkatan dalam kemampuan memahami dan mengingat nama-nama benda yang ditampilkan melalui PowerPoint serta menuliskannya untuk siswa tunagrahita ringan kelas D3 SLB Negeri Kapten Halim Purwakarta.

D. Hipotesis Tindakan

Siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dan kesalahan dalam memahami dan mengingat nama-nama benda dengan benar. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: kemampuan memahami dan mengingat nama – nama benda pada anak tunagrahita ringan kelas D3 dapat ditingkatkan dengan menggunakan program Microsoft Office Power Point dalam pelajaran menulis.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang penggunaan *Microsoft Office PowerPoint* dalam meningkatkan kemampuan memahami dan mengingat nama-nama benda serta menuliskannya pada siswa tunagrahita ringan kelas D3 SLB Negeri Kapten Halim Purwakarta.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan memahami dan mengingat nama-nama benda yang ditampilkan melalui PowerPoint serta menuliskannya oleh siswa tunagrahita ringan kelas D3 SLB Negeri Kapten Halim Purwakarta

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan secara umum dapat berguna untuk semua elemen yang terkait, sebagai barometer untuk peningkatan kegiatan belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia di SLB

1. Bagi Peneliti

Memberikan sebuah pengalaman yang sangat berharga dalam sedikit memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan di SLB

2. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan keterampilan dalam penelitian, meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme guru.

3. Bagi Siswa

Membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami dan mengingat nama-nama benda.

4. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam rangka mengembangkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

5. Bagi Orang Tua

Mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat nama-nama benda setelah diteliti dan ditindak dengan menggunakan media microsoft office powerpoint.

